

WORKSHOP PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM IDENTIFIKASI DAN STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI KABUPATEN SUKAMARA

Vera Novita Sari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah,
Kotawaringin Barat, Indonesia.
Email: Vrnovita93@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang memengaruhi kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial, mengelola emosi, dan berinteraksi secara positif. Namun, pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam melakukan identifikasi dan stimulasi sosial-emosional anak masih bervariasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengenali indikator perkembangan sosial-emosional serta merancang stimulasi yang sesuai. Workshop dilaksanakan secara daring menggunakan Microsoft Teams, dengan melibatkan 15 guru PAUD di Kabupaten Sukamara. Kegiatan mencakup penyampaian materi, pelatihan penggunaan lembar identifikasi perkembangan sosial-emosional, demonstrasi penyusunan aktivitas stimulasi, serta diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 55% menjadi 85%. Peserta juga mampu menggunakan lembar identifikasi perkembangan sosial-emosional serta mampu merancang aktivitas stimulasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Respons peserta terhadap kegiatan sangat positif. Dengan demikian, workshop ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD terkait perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Guru PAUD, Sosial-emosional, Identifikasi perkembangan, Stimulasi, Workshop daring

Abstract

Social-emotional development is an important aspect of early childhood development that affects children's ability to build social relationships, manage emotions, and interact positively. However, the understanding and skills of early childhood teachers in identifying and stimulating children's social-emotional development still vary. This community service activity aimed to improve the competence of early childhood teachers in recognizing indicators of social-emotional development and designing appropriate stimulation. The workshop was conducted online using Microsoft Teams, involving 15 early childhood teachers in Sukamara Regency. The activity included material delivery, training in the use of social-emotional development identification sheets, demonstrations of stimulation activity preparation, and interactive discussions. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests. The results showed an increase in participants' knowledge from an average of 55% to 85%. Participants were also able to use the social-emotional development identification sheet and design stimulation activities that could be applied in learning. Participants' responses to the activity were very positive. Thus, this workshop was effective in improving PAUD teachers' knowledge and skills related to the social-emotional development of early childhood.

Keywords: Guru PAUD, Sosial-emosional, Identifikasi perkembangan, Stimulasi, Workshop daring

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak untuk memahami diri sendiri, mengelola emosi, serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Ndari et al., 2019). Anak-anak yang memiliki perkembangan sosial-emosional baik cenderung mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan menunjukkan perilaku prososial yang mendukung proses belajar (Rahayu et al., 2024). Pada usia dini, fondasi sosial-emosional ini perlu dibangun secara sistematis melalui interaksi, bermain, dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar, terutama dari guru yang berperan sebagai fasilitator utama di lingkungan PAUD (Daulay, 2025).

Namun pada praktiknya, tidak semua guru PAUD memiliki pemahaman komprehensif mengenai indikator perkembangan sosial-emosional anak (Hidayah & Khadijah, 2023). Banyak

Workshop Penguatan Kompetensi Guru PAUD dalam Identifikasi dan Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak di Kabupaten Sukamara- Vera Novita Sari

guru masih kesulitan melakukan identifikasi perkembangan secara tepat, terutama dalam membedakan perilaku yang sesuai dengan tahap usia dan perilaku yang memerlukan perhatian khusus atau intervensi lebih lanjut (Hafiansyah & Rasyidina, 2024). Tantangan ini juga diperparah oleh keterbatasan pelatihan yang secara khusus berfokus pada aspek sosial-emosional, sehingga guru cenderung mengandalkan pengalaman personal tanpa dukungan instrumen observasi yang terstandarisasi (Murniati, 2025; Sholehah, 2025). Akibatnya, potensi keterlambatan perkembangan sosial-emosional anak sering kali tidak terdeteksi sejak dini.

Selain kemampuan identifikasi, keterampilan guru dalam memberikan stimulasi sosial-emosional yang tepat juga menjadi kebutuhan penting (Ahmad & Fauzia, 2020). Stimulasi yang efektif memerlukan pemahaman guru tentang jenis kegiatan yang mendukung perkembangan sosial, seperti permainan kooperatif, serta aktivitas yang memperkuat perkembangan emosional, seperti storytelling, role play, atau kegiatan diskusi sederhana (Achmad, 2024; Fathadhika & Pudjiati, 2023). Dalam konteks pembelajaran, guru sering menghadapi kendala dalam merancang aktivitas stimulasi yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Padahal, strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak mengenali emosi, berlatih mengekspresikan diri, serta meningkatkan kemampuan mengelola konflik dan berinteraksi secara positif (Sulistiawati et al., 2023).

Keunikan penelitian atau kegiatan ini terletak pada fokusnya yang secara simultan mengintegrasikan dua kompetensi utama guru PAUD, yaitu kemampuan identifikasi perkembangan sosial-emosional anak dan kemampuan merancang strategi stimulasi yang terstruktur, yang pada banyak studi sebelumnya cenderung dibahas secara terpisah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menyoroti pemahaman guru mengenai indikator perkembangan atau membahas keterbatasan guru dalam penyediaan stimulasi (Fiyul & Duryat, 2025; Sulistyowati et al., 2025). Penelitian ini menekankan pendekatan komprehensif yang menggabungkan aspek diagnosis perkembangan dengan praktik pembelajaran yang aplikatif. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya penguatan kapasitas guru PAUD melalui pelatihan yang terstruktur, aplikatif, dan mudah diakses. Workshop penguatan kompetensi ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis bagi guru dalam mengidentifikasi perkembangan sosial-emosional anak serta merancang stimulasi yang relevan. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru PAUD memiliki bekal yang lebih kuat dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara optimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan sosial-emosional anak serta merancang aktivitas stimulasi yang tepat dan aplikatif dalam pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara daring (online) melalui platform Microsoft Teams. Pemilihan metode daring dilakukan untuk memudahkan aksesibilitas peserta yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Sukamara. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi workshop dengan durasi 1–4 jam. Pelaksanaan berlangsung pada bulan Agustus 2025, dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak mitra.

Mitra kegiatan pada program ini adalah guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Sukamara. Sebanyak 15 guru PAUD mengikuti kegiatan secara daring melalui undangan resmi yang disebar oleh koordinator PAUD setempat. Peserta berasal dari berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara dan dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kapasitas dalam memahami perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Mitra dipilih karena guru PAUD memiliki peran strategis dalam melakukan identifikasi perkembangan anak serta dalam merancang stimulasi sosial-emosional yang efektif.

Metode dalam kegiatan ini berupa workshop, ceramah interaktif, demonstrasi, dan latihan praktik. Alasan pemilihan metode:

1. Workshop memungkinkan peserta terlibat secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab.

2. Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang konsep sosial-emosional dan indikator perkembangannya.
3. Demonstrasi diperlukan untuk menunjukkan cara menggunakan lembar identifikasi perkembangan secara sistematis.
4. Latihan praktik memungkinkan peserta mencoba langsung mengisi lembar identifikasi dan menyusun aktivitas stimulasi, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat langsung diaplikasikan.

Metode-metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan teknis guru dalam mengidentifikasi dan menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan	Keterangan
Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi dengan koordinator PAUD Kabupaten Sukamara.2. Penentuan jadwal workshop dan penyebaran undangan kepada peserta.3. Penyusunan materi presentasi dan instrumen kegiatan (pre-test, post-test, lembar identifikasi perkembangan).4. Pengaturan ruang pertemuan daring di Microsoft Teams.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan dan orientasi kegiatan.2. Penyampaian materi mengenai perkembangan sosial-emosional anak usia dini.3. Demonstrasi penggunaan lembar identifikasi perkembangan sosial-emosional.4. Latihan praktik pengisian lembar identifikasi melalui contoh kasus.5. Penyajian cara merancang aktivitas stimulasi sosial-emosional (permainan kooperatif, storytelling, role play, dll.).6. Diskusi interaktif mengenai tantangan dan solusi dalam praktik identifikasi dan stimulasi sosial-emosional.
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal guru.2. Pelaksanaan post-test setelah workshop.3. Pengisian umpan balik peserta untuk menilai respons dan kebermanfaatan kegiatan.

Kegiatan ini menggunakan beberapa alat dan instrumen sebagai pendukung pelaksanaan, yaitu:

1. Laptop/komputer untuk pemateri dan peserta
2. Platform Microsoft Teams sebagai media workshop
3. Slide presentasi materi (format PPT)
4. Lembar identifikasi perkembangan sosial-emosional
5. Instrumen pre-test dan post-test
6. Contoh kasus perkembangan anak untuk latihan
7. Form penilaian umpan balik peserta

Tabel 2. Uraian Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Metode Pelaksanaan	Keterangan
Lokasi dan waktu kegiatan	Dilaksanakan secara daring menggunakan Microsoft Teams. Periode pelaksanaan: bulan Agustus 2025 dengan durasi 1–4 jam.
Mitra kegiatan	15 guru PAUD Kabupaten Sukamara sebagai peserta workshop. Dipilih karena membutuhkan peningkatan

Workshop Penguatan Kompetensi Guru PAUD dalam Identifikasi dan Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak di Kabupaten Sukamara- Vera Novita Sari

Metode Pelaksanaan	Keterangan
Metode yang digunakan	kompetensi dalam identifikasi dan stimulasi sosial-emosional anak usia dini. Workshop, ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik. Metode dipilih karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta.
Tahapan pelaksanaan kegiatan	Persiapan (koordinasi, penyusunan materi, penjadwalan), Pelaksanaan (penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi), Evaluasi (pre-test, post-test, dan umpan balik peserta).

3. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

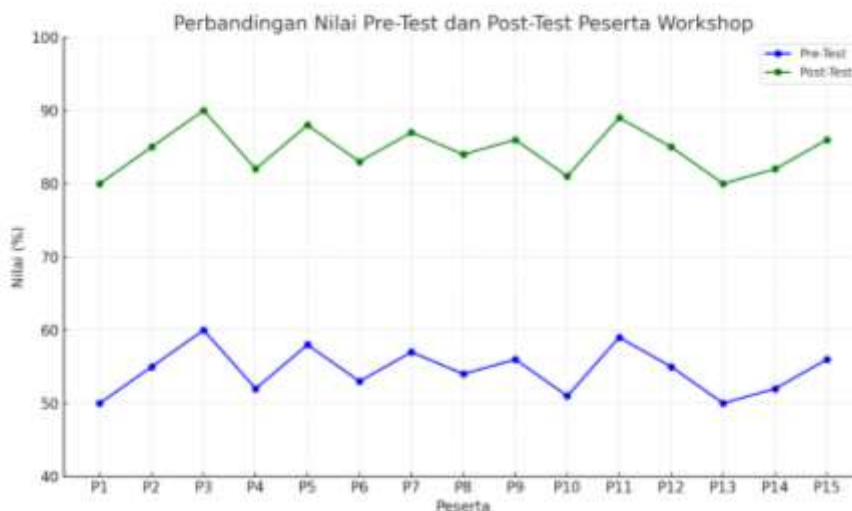
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa Workshop Penguatan Kompetensi Guru PAUD dalam Identifikasi dan Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak dilakukan secara daring menggunakan platform Microsoft Teams. Kegiatan ini diikuti oleh 15 guru PAUD dari Kabupaten Sukamara dengan durasi pelaksanaan total 4 jam. Workshop dimulai dengan sesi pembukaan dan orientasi program, dilanjutkan pemaparan materi inti mengenai konsep perkembangan sosial-emosional anak usia dini, penggunaan lembar identifikasi perkembangan, serta perancangan aktivitas stimulasi yang sesuai.

Pada sesi berikutnya, peserta diberikan pelatihan praktik melalui demonstrasi penggunaan lembar identifikasi perkembangan. Fasilitator menampilkan contoh kasus (studi vignette) dan meminta peserta menganalisis tahap perkembangan sosial-emosional anak berdasarkan indikator yang tersedia. Selanjutnya dilakukan latihan merancang aktivitas stimulasi sosial-emosional dengan memanfaatkan sumber belajar sederhana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring maupun luring. Kegiatan ditutup dengan diskusi, refleksi, serta pengisian tes akhir (post-test).

Luaran Kegiatan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Luaran kegiatan ini meliputi produk, peningkatan keterampilan guru, dan inovasi. Produk yang dihasilkan berupa Lembar Identifikasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, yang memungkinkan guru PAUD mengamati dan mencatat perkembangan sosial-emosional anak secara sistematis, serta Panduan Aktivitas Stimulasi Sosial-Emosional Anak, yang memuat contoh kegiatan, tujuan, langkah-langkah, dan indikator keberhasilan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring maupun luring. Melalui kegiatan ini, guru meningkat keterampilannya dalam mengidentifikasi tahapan perkembangan sosial-emosional anak dengan tepat, menggunakan lembar identifikasi secara mandiri, merancang aktivitas stimulasi yang sesuai usia dan kebutuhan anak, serta menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan stimulasi di kelas. Selain itu, kegiatan ini menghadirkan inovasi berupa pengembangan model asesmen daring sederhana menggunakan Microsoft Forms untuk mempermudah pemantauan perkembangan anak secara online, serta penyesuaian aktivitas stimulasi dengan konteks lokal agar lebih aplikatif dan relevan bagi peserta didik di Kabupaten Sukamara.

Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Workshop



Gambar 1. Diagram hasil pre-test dan post test

Gambar tersebut adalah line chart yang menampilkan perbandingan pre-test dan post-test 15 peserta workshop.

1. Garis biru: Pre-Test
2. Garis hijau: Post-Test
3. Titik menunjukkan nilai tiap peserta (P1-P15).
4. Diagram ini jelas memperlihatkan peningkatan pengetahuan semua peserta setelah mengikuti workshop, dengan rata-rata peningkatan sekitar 30 poin persentase.

Temuan Kualitatif

Hasil data kualitatif menunjukkan bahwa selama sesi praktik, peserta menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menginterpretasikan indikator perkembangan sosial-emosional, berdiskusi mengenai permasalahan kelas, serta mengadaptasi aktivitas stimulasi sesuai karakteristik anak, sementara testimoni peserta menegaskan dampak positif workshop, seperti yang diungkapkan salah satu peserta, "Materinya sangat jelas dan mudah diterapkan di kelas. Saya sekarang lebih yakin dalam menilai perkembangan sosial anak," peserta lain menyatakan, "Lembar identifikasi yang diberikan sangat membantu, terutama untuk anak-anak yang perlu perhatian khusus," dan ada juga yang menyebut, "Metode stimulasi yang diajarkan sederhana tetapi efektif. Bisa langsung saya gunakan dalam pembelajaran minggu depan."

PEMBAHASAN

Analisis capaian kegiatan menunjukkan bahwa program ini secara keseluruhan berhasil mencapai tujuan awal, yaitu meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan sosial-emosional anak dan merancang aktivitas stimulasi yang sesuai dengan usia serta kebutuhan anak. Hasil observasi perilaku peserta mengindikasikan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan dalam menginterpretasikan indikator perkembangan sosial-emosional, berdiskusi mengenai permasalahan yang sering muncul di kelas, serta menyesuaikan aktivitas stimulasi sesuai karakteristik anak. Testimoni peserta juga mendukung temuan ini, seperti pernyataan "Materinya sangat jelas dan mudah diterapkan di kelas. Saya sekarang lebih yakin dalam menilai perkembangan sosial anak" dan "Metode stimulasi yang diajarkan sederhana tetapi efektif. Bisa langsung saya gunakan dalam pembelajaran minggu depan", yang menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif secara langsung pada praktik pembelajaran di kelas.

Keberhasilan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional anak usia dini, yang menekankan pentingnya stimulasi dan pengamatan sistematis untuk mendukung kompetensi sosial-emosional anak (Husaen, 2024; Nova Liani, 2024). Instrumen lembar identifikasi dan

Workshop Penguatan Kompetensi Guru PAUD dalam Identifikasi dan Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak di Kabupaten Sukamara- Vera Novita Sari

panduan aktivitas yang digunakan juga mendukung literatur mengenai asesmen anak berbasis pengamatan. Hal ini menegaskan bahwa alat pengukuran yang sistematis membantu guru dalam memahami kebutuhan individual anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat (Boiliu & Messakh, 2024; Henawati et al., 2025).

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini mencakup antusiasme peserta, materi yang aplikatif dan mudah dipahami, serta instrumen yang sistematis dan praktis. Dukungan fasilitator dan interaksi aktif selama workshop juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu dicatat, antara lain keterbatasan waktu praktik untuk seluruh peserta, variasi kemampuan digital peserta yang memengaruhi penggunaan asesmen daring, serta keterbatasan sumber daya lokal untuk beberapa aktivitas stimulasi yang memerlukan alat bantu khusus.

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini terlihat dari peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan stimulasi sosial-emosional, kemampuan merancang aktivitas yang sesuai kebutuhan anak, dan penggunaan lembar identifikasi perkembangan secara mandiri. Prospek jangka panjang mencakup peningkatan kualitas pembelajaran sosial-emosional di PAUD secara berkelanjutan, pengembangan model asesmen daring yang dapat digunakan secara rutin, serta potensi replikasi program di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal, sehingga dapat memperluas dampak positif terhadap kompetensi sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembangunan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, relevan dengan konteks lokal, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam mengidentifikasi perkembangan sosial-emosional anak dan merancang aktivitas stimulasi yang sesuai usia dan kebutuhan anak. Peserta menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mampu menerapkan instrumen serta panduan stimulasi secara mandiri, baik secara daring maupun luring. Program ini memberikan manfaat langsung bagi mitra, berupa peningkatan kualitas pembelajaran sosial-emosional anak dan tersedianya model asesmen yang praktis dan aplikatif di kelas. Disarankan untuk melanjutkan penggunaan instrumen dan panduan stimulasi secara rutin di PAUD, mengembangkan model asesmen daring agar lebih interaktif, serta mereplikasi program di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Pengembangan lebih lanjut juga dapat mencakup pelatihan lanjutan bagi guru dan evaluasi dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendanaan yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, serta kepada mitra masyarakat, guru PAUD, dan seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam mencapai tujuan kegiatan, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara langsung oleh peserta dan anak-anak usia dini di Kabupaten Sukamara.

6. Daftar Pustaka

- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206.
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040>
- Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2020). *Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/15240>

- Boiliu, M. Pd., E. R., & Messakh, J. J. (2024). Pembelajaran Adaptif sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 133–153. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.528>
- Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1621–1632.
- Fathadhika, S., & Pudjiati, S. R. R. (2023). Pengaruh stimulasi psiko-sosial terhadap perkembangan sosio-emosional pada anak stunting di Aceh Tengah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.30867/action.v8i1.769>
- Fiyul, A. Y., & Duryat, H. M. (2025). Kualitas Pendidikan Di PAUD: Membangun Kapasitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas. Penerbit Adab.
- Hafiansyah, M. B., & Rasyidina, Y. G. (2024). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara Penanganan Guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus serta Kebijakan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1142>
- Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 1–13.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Husaen, R. R. (2024). Peran Stimulasi Dini terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 1128–1137.
- Murniati, M. (2025). Strategi Holistik Guru Paud Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 14–27.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini. Edu Publisher.
- Nova Liani, P. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.315>
- Rahayu, D. A., Nabilla, R. R., Kusumawastuti, A. F., Wulandari, J., & Danuri, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Sekolah Inklusi SDN Pojok. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 588–599.
- Sholehah, R. (2025). Kompetensi Sosial-Emosional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Lingkungan Belajar yang Adaptif dan Inovatif. *ELEMENTARY : Journal of Primary Education*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.55210/elementary.v3i1.511>
- Sulistiawati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., & Putri, K. K. (2023). STIMULASI ASPEK SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1125–1138. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1900>
- Sulistyowati, R. W., Harmawati, D., & Kelana, A. H. (2025). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Pengajaran Sains di Distrik Merauke. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).